

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kebutuhan manusia akan berbagai hal telah menjadi motif yang memberi arah dan tujuan pada tindakan manusia. Tingkah laku manusia timbul karena adanya suatu kebutuhan dan tingkah laku tersebut mengarah pada pencapaian tujuan yang dapat memenuhi atau memuaskan kebutuhan tersebut. Munculnya motif dalam diri manusia didasarkan pada keadaan individu serta lingkungan individu. Kehidupan manusia dipenuhi oleh berbagai kebutuhan atau motif. Motif tersebut secara umum dapat digolongkan dalam dua hal, yaitu merupakan kebutuhan mendasar untuk mempertahankan hidup semisal, makan, minum, pakaian dan kebutuhan seksual (Rakhmat, 1998: 203).

Sementara salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat sosial psikologis orang cenderung berpaling ke media massa. Dengan kata lain, orang berharap bahwa media massa akan memberikan kepuasan terhadap khalayaknya. Salah satu media massa yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut adalah surat kabar. Surat kabar merupakan salah satu media massa yang tertua. Perkembangannya dimulai sejak penemuan mesin cetak oleh Johannes Gutenberg 1451. Sejak saat itu, berbagai selebaran, buletin, dan penerangan diterbitkan serta dan didistribusikan kepada masyarakat baik dengan cara ditempel maupun disebarakan begitu saja (Jahi, 1988: 114).

Di era reformasi ini, keberadaan media massa khususnya surat kabar yang menjadi sedemikian penting dalam pemberian informasi walaupun dalam pemberitaannya kalah cepat dengan media massa elektronik, seperti televisi dan radio. Berbagai perkembangan dan perubahan ekonomi sosial politik yang berlangsung sedemikian cepat telah mendorong sebagian masyarakat untuk mendapatkan informasi yang akurat dari berbagai media massa yang ada.

Indonesia memiliki wilayah geografis yang luas, meskipun setiap daerah memiliki kekhususan tersendiri, namun sebagian besar penerbitan pers saat ini masih berada di Jakarta. Dan

masih jarang ada surat kabar yang menggarap potensi daerah secara maksimal. Beberapa surat kabar nasional memang mengeluarkan edisi-edisi khusus untuk terbitan lokal, seperti Jawa Pos dengan Koran Radar-nya, atau Kompas dengan halaman Jateng dan DIY. Namun demikian secara keseluruhan koran-koran tersebut menampilkan porsi liputan nasional yang lebih banyak daripada liputan daerah dan wilayah edar yang sangat luas, hampir seluruh nusantara, sehingga dikategorikan koran nasional.

Beberapa surat kabar berusaha mencakup peristiwa-peristiwa di satu propinsi dengan wilayah edar utama di propinsi itu pula. Surat kabar ini di kategorikan sebagai koran regional misalnya Kedaulatan Rakyat di Yogyakarta dan Suara Merdeka di Jawa Tengah.

Surat Kabar Suara Merdeka salah satu koran tertua di Indonesia yang lahir pada era pascakemerdekaan RI, surat kabar regional Jawa Tengah yang di terbitkan 11 Februari 1950 di Semarang. Misi awal Suara Merdeka adalah memperdengarkan suara rakyat yang baru saja merdeka. Aspirasi dan suara hati nurani rakyat perlu ditampung oleh media yang dikelola oleh para pejuang pers. Sedangkan dalam sisi praksis, pendiri harian ini membuka lapangan pekerjaan dan berperan serta dalam pembangunan. (Soesiswo dkk., 2002: 22)

Terjadi pengalihan pengelolaan dan kepemimpinan dari Ir. Hetami ke Budi Santoso. Pada fase ini, Budi Santoso melakukan perubahan manajemen sistem dan infrastruktur di Suara Merdeka. Sekarang, tampuk pimpinan telah beralih ke generasi ketiga. Kukrit Suryo Wicaksono, putra pertama Budi Santoso, dan cucu dari Hetami. Pada masa kepemimpinan dia, usaha penerbitan media berkembang pesat, muncul media-media Suara Merdeka Group antara lain Radio Suara Sakti, Taboid Cempaka, Koran Sore Wawasan, Seputar Semarang, Majalah Olga, Otospeed, Suara Merdeka Minggu dan Radio Trax FM serta Suara Merdeka.com (Soesiswo dkk., 2002: 27).

Terbit di Semarang, Ibukota Provinsi Jawa Tengah, berarti Suara Merdeka mempunyai komitmen dengan masyarakat, telah menjadikan masyarakat golongan menengah ke atas sebagai *target group*. Secara segmented sarannya adalah segmen psikografik masyarakat Jawa Tengah yang terdiri atas berbagai lapisan dan kelompok. Penentuan kelompok sasaran ini dengan sendirinya juga menentukan penekanan kebijakan pemberitaan, penyajian pendapat, serta pemilihan topik ulasan. Semuanya dimaksudkan agar harian ini dirasakan manfaatnya bagi pembaca (Soesiswo dkk., 2002: 27). Salah satu hal yang dilakukan

surat kabar ini berusaha memberikan berita yang mencakup peristiwa-peristiwa di sekitaran Jawa Tengah, dan untuk lebih mendekat diri pada pembacanya yang berada di kawasan lokal, Suara Merdeka menyajikan edisi Semarang Metro (Gerbang Metropolitan) yang mempunyai porsi berita seputaran Kedungsapur (Kendal, Demak, Ungaran, Salatiga, dan Purwodadi).

Suara Merdeka yang dikenal di masyarakat bukan sebagai surat kabar lokal yang beredar di wilayah Purwodadi saja, tetapi surat kabar Suara Merdeka mengisi juga kekosongan media yang dibutuhkan daerah lokal untuk bisa memproyeksi berita-berita lokal di daerah Jawa Tengah, juga untuk bisa membaca informasi dari wilayah lainnya. Hal ini terlihat dengan adanya edisi Metro Semarang yang memberikan informasi berita-berita seputaran Kedungsapur.

Visi Suara Merdeka yaitu menjadi perusahaan pelopor industri informasi yang diakui masyarakat dan merupakan pilihan pelanggan karena bermutu serta menjadi perekat komunitas Jawa Tengah.

Perwujudan upaya tersebut dilakukan dengan adanya halaman untuk pemberitaan lokal sehingga melengkapi kebutuhan informasi yang banyak dari masing-masing daerah lokal yang sebenarnya masih masuk juga dalam wilayah terbit surat kabar Suara Merdeka. Dalam perkembangannya, dengan posisi demikian itu, arus opini yang menyangkut perkembangan otonomi daerah disikapi Suara Merdeka dengan menempatkan diri sebagai "moderator" sekaligus perekat entitas Jawa Tengah. Titik berat otonomi ke daerah-daerah tingkat II harus dilihat sebagai peluang bagi Suara Merdeka untuk menjadi penyambung informasi-informasi antar daerah tersebut. Informasi dari daerah tingkat II yang satu tetap akan dibutuhkan oleh daerah tingkat II yang lainnya karena informasi itu merupakan "kebutuhan Jawa Tengah". Disitulah Suara Merdeka mengambil peran dan peluang (Soesiswo dkk., 2002: 27).

Untuk tujuan ini, Suara Merdeka tentu saja sangat berkepentingan dalam memberitakan berita-berita lokal dengan daerah sasaran yang dituju, yaitu daerah-daerah Kedungsapur yang tidak memiliki koran lokal yang secara khusus beredar di wilayah-wilayah itu. Sebagaimana diketahui, salah satu hal terpenting yang harus dilaksanakan ketika akan mendirikan sebuah penerbitan pers adalah memproyeksikan diri, dan siapa kira-kira sasaran pembaca yang hendak dituju.

Pada dasarnya, kegiatan reportase di Suara Merdeka dilakukan untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan warga agar mereka bisa hidup merdeka dan mengatur diri sendiri. Dari kegiatan reportase itu kemudian menghasilkan tiga jenis berita, yaitu *straight news* (berita

langsung) sebagai tahap dasar, *feature news* (berita kisah) sebagai tahap menengah, dan *analysis news* (berita analisis) sebagai tahap lanjutan. Berbagai agenda berita lokal yang disajikan Suara Merdeka dari mulai kegiatan, politik, ekonomi, hukum, sosial, pendidikan, hingga seni dan budaya, walaupun cakupan berita-berita yang disajikan di keseluruhan surat kabar Suara Merdeka tidak hanya meliputi berita lokal saja. Sedangkan untuk penelitian ini, penulis hanya membatasi data penelitian dengan mengambil sampel berita-berita lokal di Kota Purwodadi Kabupaten Grobogan dan sekitarnya sesuai dengan judul penelitian yaitu, penggunaan media dan kepuasan membaca surat kabar Suara Merdeka (studi korelasi antara membaca surat kabar Suara Merdeka dengan kepuasan membaca berita-berita lokal di surat kabar Suara Merdeka di kalangan pejabat pemerintah Kabupaten Grobogan).

Kebutuhan akan mendapatkan informasi semakin penting manakala individu berinteraksi dengan individu lainnya. Kebutuhan ini terutama dalam penentuan sikap, identitas diri, dan pengawasan lingkungan dalam hal mengetahui perkembangan lingkungan sekitar. Untuk individu yang berusia matang mempunyai motif-motif tertentu dalam memenuhi kebutuhan informasinya entah itu untuk menentukan sikap dalam berinteraksi dengan yang lainnya, atau berkaitan dengan mata pencahariannya, kebutuhan rasa aman, penghargaan maupun aktualisasi diri (Rakhmat, 1998: 216). Individu yang berusia matang dalam hal ini adalah kalangan pejabat pemerintah Kabupaten Grobogan yang rata-rata berada dalam usia yang dianggap sudah bisa menentukan pilihan dalam hidupnya sehingga bisa dikatakan matang.

Keinginan untuk mencari dan menggunakan media, termasuk media cetak disebabkan oleh adanya dorongan dari diri seseorang untuk memilih bentuk media yang mereka merasa mampu memenuhi kebutuhannya. Setelah memilih bentuk media yang sesuai dengan keinginannya, maka akan terjadi proses penggunaan media. Pada akhirnya penggunaan suatu media akan memunculkan suatu kepuasan terhadap media tersebut.

Kepuasan yang dimaksud adalah seberapa besar media mampu memenuhi kebutuhan pengguna media. Tingkat kepuasan terhadap media antar khalayak akan berbeda-beda, tergantung pada pola penggunaan media oleh khalayak (Gerungan, 1981:142). Kepuasan yang diterima

masing-masing pejabat pemerintah Kabupaten Grobogan dalam hal ini sebagai subyek penelitian akan berbeda-beda, tergantung dari masing-masing individu bagaimana menggunakan surat kabar Suara Merdeka sebagai pemuas kebutuhan berita-berita lokal yang dikonsumsi.

Penggunaan suatu media bertujuan untuk memenuhi kebutuhan akan informasi. Untuk selanjutnya, apakah khalayak akan tetap mempertahankan terpaan media tertentu atau tidak, hal itu tergantung dari motif yang dimiliki dengan kepuasan yang diperoleh (Rakhmat, 1998: 203). Kepuasan penggunaan media tertentu berhubungan dengan faktor kepuasan (kondisi psikologis) yang diperoleh dari media tersebut. Keadaan ini sifatnya sangat subyektif, sehingga mereka bebas untuk mencari media yang sesuai dengan keinginannya. Setelah mereka menemukan media yang mampu memenuhi kebutuhannya, maka mereka akan mendapatkan kepuasan dari media tersebut (Rakhmat, 1998: 211). Kalangan para pejabat pemerintahan Kabupaten Grobogan seperti, Kepala Kecamatan, Kepala Dinas atau Instansi, Kepala Badan atau Kepala Bagian untuk memenuhi kebutuhan informasinya salah satunya dengan melalui media massa. Secara institusional, para pejabat pemerintahan ini memiliki legitimasi sebagai wakil rakyat. Sebagai wakil rakyat, para pejabat ini harus selalu meningkatkan wawasan tentang segala permasalahan di lingkungan perwakilannya.

Wawasan itulah yang selanjutnya mereka bawa dalam pembicaraan-pembicaraan pada rapat-rapat, atau sidang-sidang masing-masing bagian. Pembicaraan pejabat pemerintah ini memiliki konsekuensi adanya kesediaan untuk merundingkan perselisihan atau permasalahan yang melibatkan pemahaman pada realitas yang muncul di masyarakat. Pada umumnya, permasalahan kemasyarakatan yang harus dirundingkan oleh para pejabat pemerintahan bukanlah nyata melainkan semu realitas yang tidak dialami langsung oleh pejabat pemerintahan yang diperoleh dari berbagai cara salah satunya melalui media massa.

Dengan membaca media massa, wawasan pejabat pemerintahan terhadap permasalahan di daerahnya akan terbuka. Dengan terbukanya wawasan pejabat pemerintahan, maka mereka memiliki posisi tawar yang kuat pada masalah-masalah yang akan dirundingkan. Karena mereka menguasai permasalahan, sehingga akan didapat hasil rundingan yang memuaskan. Hal ini

menunjukkan bahwa wawasan terkait dengan pemahaman terhadap kultur masyarakat, pemahaman kenapa terjadi perbedaan (*prefensi*) nilai dan kepentingan yang melandai perilaku masyarakat. Salah satu contoh yang dapat disebutkan seperti masalah limbah cangkang bekicot yang beberapa waktu lalu meresahkan masyarakat Kab. Grobogan yang bertempat tinggal di sekitar lingkungan pabrik. Sisa hasil olahan atau limbah cangkang bekicot mengganggu warga karena bau dan begitu banyaknya lalat yang disinyalir berasal dari limbah tersebut. Hal ini menjadi salah satu berita lokal yang diterbitkan Surat Kabar Suara Merdeka. Karena pemberitaan ini juga membantu masyarakat untuk bisa menginformasikan kepada pihak pemerintah yang terkait, dalam hal ini adalah Badan Lingkungan Hidup. BLH kemudian melakukan kroscek, dilanjutkan dengan membantu masyarakat mencari solusi dengan kerjasama pihak yang terkait untuk mengatasi limbah tersebut. Pemberitaan Suara Merdeka ini bisa dijadikan sarana oleh pemerintah untuk lebih peka terhadap masalah yang dialami warga.

Beberapa contoh penelitian lain yang berkaitan dengan penggunaan media dan kepuasan yang diartikan dalam berbagai hal. Contoh yang pertama yaitu skripsi yang ditulis oleh Evi Indah Sari. Penelitian tersebut membuktikan bahwa sebuah program adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan *corporate image* perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori *uses and gratifications* yang menganggap khalayak adalah aktif. Khalayak menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya. Program Jogja Nyasar dianggap telah dapat memenuhi kebutuhan pemirsa Jogja TV akan integrasi dan interaksi sosial dan hiburan. Format dari program Jogja Nyasar yang berupa *phone live*, *request*, dan kuis dapat memberikan inspirasi bagi khalayak untuk bersosialisasi lewat media televisi dan memberikan hiburan melalui kemasan Program Jogja Nyasar yang bernuansa santai dan ceria(Indah, 2006:).

Skripsi lain yang menggunakan teori yang sama yaitu skripsi Heni Puji Astuti yang menyatakan, memang tidak dapat dipungkiri jika tontonan di televisi dapat menghibur setiap penontonnya. Di sini tampak fungsi media massa sebagai *diversion* atau sarana hiburan untuk sekedar melarikan diri dari rutinitas. Seperti yang dikutip dari teori *uses and gratifications* dimana teori ini menyatakan anggota khalayak dianggap secara aktif menggunakan media untuk

memenuhi kebutuhan psikologis khalayak tersebut. Acara televisi tersebut sebenarnya memberikan pengaruh yang besar baik positif maupun negatif, khususnya terhadap perkembangan seorang anak. Khusus film kartun Jepang “*Detective Conan*”, segala tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh Conan dalam film kartun tersebut akan banyak diikuti oleh anak yang menonton dan mengidolakan Conan. Setelah menonton film kartun “*Detective Conan*“, seorang anak yang masih dalam tahap meniru akan berekspresi layaknya “*Detective Conan*” baik berekspresi tentang pengembangan ide untuk memajukan diri maupun ekspresi dalam pengembangan bidang pengetahuan untuk memajukan masa depannya. Hal ini terlihat dari hasil penelitian di mana sebagian besar responden 172 orang (86,0%) menyatakan dapat mengekspresikan ide untuk memajukan diri maupun ekspresi dalam pengembangan bidang pengetahuan untuk memajukan masa depannya setelah menonton film kartun *Detective Conan*. Disini terdapat hubungan penggunaan media dan kepuasan tersendiri untuk individu. (Puji, 2006:).

Dalam skripsi Wahyu Satriani, mengkaitkan teori *uses and gratification* dengan mempersoalkan apa yang dilakukan orang terhadap media dan menganggap khalayak secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan informasi. Teori *uses and gratification* memandang khalayak dalam menggunakan jasa media massa terdorong oleh kebutuhan dan motivasi. Dalam hal ini, media televisi dengan program acara *reality show* Penghuni Terakhir (Petir) memberikan suguhan hiburan berupa permainan untuk khalayak. Karena tayangan Petir lebih merupakan permainan psikologis yang mencoba mengungkap sifat-sifat manusia dan dikemas sedemikian rupa dalam kemasan yang menarik. Petir dapat mempengaruhi sikap atau menggerakkan perilaku kita. Berdasarkan pada penerapan metode ini, maka diperoleh hasil dari analisis regresi antara variabel terpaan tayangan penghuni terakhir ANTV (X) terhadap antusiasme khalayak (Y). Maksudnya adalah kenaikan atau pertambahan nilai X sebagai terpaan tayangan Penghuni Terakhir ANTV sebesar satu unit mempunyai pengaruh menaikkan Y sebagai antusiasme khalayak sebesar 25,072 unit. Dengan kata lain dapat dikatakan semakin tinggi pengaruh terpaan tayangan Penghuni Terakhir maka semakin tinggi pula *antusiasme* khalayak dan sebaliknya(Ari, 2006: 237).

Dari tiga penelitian di atas bisa disimpulkan tentang penggunaan media dan kepuasan. Penggunaan media terdiri dari jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai jenis media yang dikonsumsi dan berbagai hubungan antara individu konsumen media dengan isi media yang dikonsumsi atau dengan media secara keseluruhan. Efek media dapat dioperasionalkan sebagai evaluasi kemampuan media untuk memberikan kepuasan.

Dari sinilah penulis mencoba meneliti seberapa besar penggunaan media dan kepuasan membaca surat kabar Suara Merdeka di kalangan pejabat pemerintahan Kabupaten Grobogan dalam memperoleh berita-berita lokal seputar Kota Purwodadi dan sekitarnya.

B. RUMUSAN MASALAH

Penulis mencoba meneliti seberapa besar penggunaan media dan kepuasan membaca surat kabar Suara Merdeka di kalangan pejabat pemerintahan Kabupaten Grobogan dalam memperoleh berita-berita lokal seputar Kota Purwodadi dan sekitarnya, dan dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara motivasi membaca surat kabar Suara Merdeka dengan penggunaan media Suara Merdeka di kalangan pejabat pemerintahan Kabupaten Grobogan?
2. Adakah hubungan antara penggunaan media Suara Merdeka dengan kepuasan membaca surat kabar Suara Merdeka di kalangan pejabat pemerintahan Kabupaten Grobogan?
3. Adakah hubungan antara motivasi membaca surat kabar Suara Merdeka dengan kepuasan membaca surat kabar Suara Merdeka yang diperoleh oleh kalangan pejabat pemerintahan Kabupaten Grobogan?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi membaca surat kabar Suara Merdeka dengan penggunaan media Suara Merdeka di kalangan pejabat pemerintahan Kabupaten Grobogan.
2. Untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media Suara Merdeka dengan kepuasan membaca surat kabar Suara Merdeka yang diperoleh pejabat pemerintahan Kabupaten Grobogan.

3. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi membaca surat kabar dengan kepuasan membaca Suara Merdeka yang diperoleh pejabat pemerintahan Kota Grobogan.

D. KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam penelitian ini digunakan landasan teori pendekatan *Uses and Gratification*. Pada pendekatan ini permasalahan utamanya bukanlah pada bagaimana media mengubah sikap dan perilaku khalayak yang aktif, yang sengaja menggunakan media untuk mencapai tujuan khusus (Effendy, 2000: 289). Dalam pendekatan ini, khalayak dianggap aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya, karena khalayak memiliki motif-motif tertentu untuk memenuhi kebutuhannya. Pendekatan ini ingin menelaah fungsi media dari sudut pandang khalayak yaitu penggunaan media yang berkaitan dengan perilaku media khalayak serta gratifikasi atau kepuasan yang diperoleh dari penggunaan media tersebut. Tradisi *Uses and Gratification* menempatkan khalayak sebagai titik fokus atau pusat penelitian.

D.1 *Uses dan Gratification*

Dalam model *Uses and Gratification* dipusatkan pada kerangka psikologis yang mendasari motif dan beserta pemuasan kebutuhan melalui komunikasi massa yaitu surat kabar Suara Merdeka. Menggunakan media massa karena didorong oleh motif-motif tertentu. Berbagai kebutuhan dapat dipenuhi oleh media massa seperti mendapatkan kesenangan, hiburan, dan kesempatan untuk melarikan diri dari permasalahan.

Menurut Elihu Katz, Jay G Blumer dan Michael Gurevitch, *Uses and Gratification* meneliti asal mula kebutuhan secara psikologis dan sosial yang menimbulkan harapan tertentu dari media massa atau sumber-sumber lain yang membawa pada pola terpaan media yang berlainan atau keterlibatan pada kegiatan lain dan menimbulkan pemenuhan akibat-akibat lain. Asumsi-asumsi dasar dari teori ini adalah:

1. Khalayak dianggap aktif, artinya sebagian penting dari penggunaan media massa diasumsikan mempunyai tujuan.

2. Dalam proses komunikasi massa banyak inisiatif untuk mengaitkan pemuasan kebutuhan dengan pemilihan media terletak pada anggota khalayak.
3. Media massa harus bersaing dengan sumber-sumber lain untuk memuaskan kebutuhannya. Kebutuhan yang dipenuhi media hanyalah bagian dari rentangan kebutuhan manusia yang lebih luas. Bagaimana kebutuhan ini terpenuhi melalui konsumsi media amat bergantung kepada perilaku khalayak yang bersangkutan.
4. Banyak tujuan pemilih media massa disimpulkan dari data yang diberikan anggota khalayak, artinya orang dianggap cukup mengerti untuk melaporkan kepentingan dan motif pada situasi-situasi tertentu.
5. Penilaian tentang arti kultural dari media massa harus ditangguhkan sebelum diteliti lebih dahulu orientasi (Rakhmat, 1998: 205).

Kepuasan yang telah diperoleh selanjutnya akan menimbulkan suatu tindakan tertentu. Tindakan tersebut merupakan perwujudan dari informasi yang telah dipenuhi oleh suatu media yang cenderung berubah-ubah disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang mengikutinya. Selain itu, seseorang dalam melakukan tindakan akan dipengaruhi oleh lingkungan. Selain lingkungan, kelompok rujukan (*group of reference*) juga ikut mempengaruhi tindakan mereka. Lingkungan ini tadi akan mempengaruhi mereka dalam penggunaan media. Orang begitu banyak membaca surat kabar, melihat televisi, mendengarkan siaran radio, dan membaca novel, secara psikologis tentunya memperoleh kepuasan dalam menggunakan media, betapapun kecil pemuasan tersebut dapat dilakukan oleh media. Faktor lingkungannya amat dominan pada seseorang dalam mempertahankan suatu terpaan media, akan tetapi untuk kelanjutan terpaan media tersebut memerlukan motif dan pemuasannya. Seseorang akan mencari media yang menyajikan sesuatu hal yang penting dalam kehidupannya, pekerjaannya dan lingkungannya. Dengan adanya sajian media massa yang menyangkut kepentingan pribadinya, maka informasi tersebut akan diikuti dengan seksama. Keputusan penggunaan media tertentu berhubungan dengan faktor kepuasan (kondisi psikologis) yang diperoleh dari media tersebut, dalam hal ini adalah Suara Merdeka. Keadaan ini sifatnya sangat subyektif, sehingga pejabat pemerintah Kabupaten Grobogan bebas untuk mencari

media yang sesuai dengan keinginannya. Setelah mereka menemukan media yang mampu memenuhi kebutuhannya, maka mereka akan mendapatkan kepuasan dari media tersebut. Keaktifan khalayak dalam menggunakan media cetak Suara Merdeka untuk memenuhi kebutuhan informasi didorong oleh motif-motif tertentu yang tidak sama antara individu satu dengan individu lain. Semua tingkah laku manusia pada hakekatnya mempunyai motif. Juga tingkah lakunya disebut tingkah laku reflek dan berlaku otomatis mempunyai maksud tertentu walaupun maksud itu tidak senantiasa sadar bagi manusia. Motif merupakan dorongan, keinginan, hasrat, dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dirinya untuk melakukan sesuatu. Motif-motif ini memberi tujuan, arah pada tingkah laku pejabat pemerintah Kabupaten Grobogan.

Model *uses and gratification* memandang individu sebagai makhluk suprarasional dan sangat selektif. Frank Biocca menyebutkan ada 5 karakteristik dari khalayak aktif. Pertama, *selectivity* (selektifitas), yang berarti bahwa khalayak sadar dalam memilih media yang digunakannya. Kedua, *utilitarianism* (bermanfaat), yang berarti bahwa khalayak menggunakan media untuk mempertemukan sebagian kebutuhan dan kepentingannya. Karakteristik ketiga *intentionalit* (tujuan) berkaitan dengan tujuan menggunakan isi media. Keempat, *involvement or effort* (keterlibatan atau usaha) disini khalayak aktif memilih, memikirkan dan menggunakan media. Dan terakhir, *impervious to influence* yaitu khalayak tidak mudah terpengaruh atau tidak terbujuk hanya oleh media yang digunakannya saja. (Littlejohn, 1996: 333).

Berkaitan dengan penelitian ini, jika dirumuskan lagi pejabat pemerintahan Kabupaten Grobogan memilih beberapa media yang biasa digunakan dilingkungan sekitarnya. Pemilihan media ini dilakukan secara selektif, pejabat pemerintah akan memilih media yang bermanfaat sesuai dengan TuPokSi (Tugas, Pokok, dan Fungsi) sebagai pejabat pemerintah daerah. Diada pemilihan secara aktif dari pejabat pemerintahan dalam penggunaan media yang dijadikan sarana untuk lebih dapat menentukan beberapa keputusan, dan kebutuhan, tetapi tidak langsung mempercayai semua isi pemberitaan media surat kabar yang digunakan.

Dalam penelitian ini, pejabat pemerintah daerah dianggap individu yang mempunyai pilihan serta selektifitas dalam menggunakan media. Dalam menggunakan media, pejabat

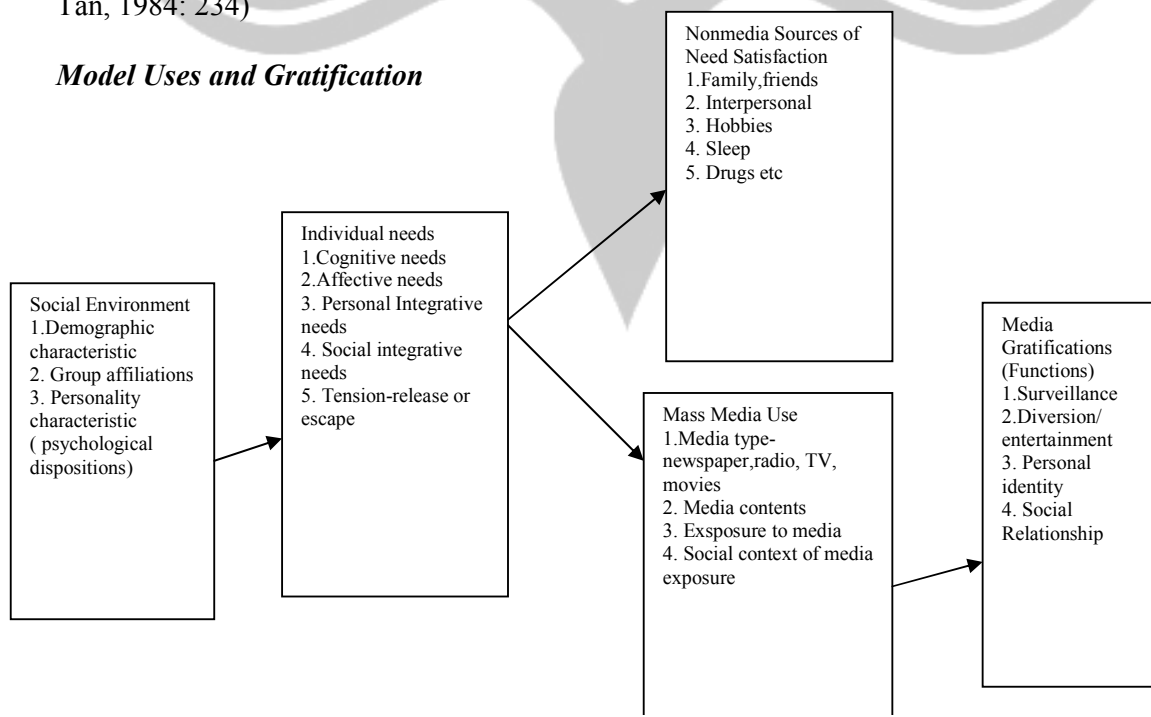
pemerintah daerah dihadapkan pada referensi yang mempengaruhinya yaitu motif atau tujuan pemenuhan kebutuhan tertentu.

Menurut teori *behaviorisme* “*law effect*” perilaku yang tidak mendatangkan kesenangan tidak akan diulangi; artinya kita tidak akan menggunakan media massa bila media massa tidak memberikan pemuasan pada kebutuhan khalayak. Jadi jelaslah, kita menggunakan media massa karena terdorong motif-motif tertentu. Motif inilah yang nantinya akan memberikan pemuasan pada kebutuhan khalayak. Media massa mampu memberikan kesenangan dan media massa mampu memberikan hiburan (Rakhmat, 1998: 223).

Dari sini dapat dipahami bahwa untuk memenuhi kebutuhan psikologis dan sosial orang cenderung menggunakan media massa dan berharap media mampu memberikan kepuasan terhadap kebutuhannya antara lain berupa hiburan, ilmu pengetahuan dan informasi. Tahap sebelum menggunakan media terdapat suatu faktor-faktor psikologi sosial yang menjadi penyebab (antiseden) munculnya keinginan dari khalayak untuk memenuhi suatu kebutuhan. Penyebab timbulnya kebutuhan dari individu berasal dari faktor sosial dan kondisi psikologis seseorang. Faktor-faktor seseorang ini diartikan sebagai suatu kebiasaan yang melingkupi diri seseorang dalam kehidupan sehari-hari, seperti status sosial dan keterlibatan dalam kelompok tertentu. Sedang faktor psikologis adalah faktor yang berasal dari diri individu, seperti motif.

Oleh karena itu, secara operasional model *uses and gratifications* dilukiskan sebagai berikut: (Tan, 1984: 234)

Model Uses and Gratification



Model teori ini menunjukkan bahwa yang menjadi permasalahan utama bukanlah bagaimana media mengubah sikap atau perilaku khalayak, tapi bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khalayaknya. Selain itu, teori ini juga menyebutkan bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. Katz, Gurevitch, dan Haas dalam teori ini lebih menekankan pada pendekatan manusiawi di dalam melihat media. Artinya, manusia itu punya otonomi, wewenang untuk memperlakukan media. Mereka percaya bahwa tidak hanya ada satu jalan bagi khalayak untuk menggunakan media. Sebaliknya, mereka percaya bahwa ada banyak alasan khalayak untuk mempergunakan media. Dengan kata lain, pengguna media itu adalah pihak yang aktif dalam proses komunikasi. Penggunaan media berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik di dalam usaha memenuhi kebutuhannya (Tan, 1984: 233)

Artinya teori *uses and gratification* mengasumsikan bahwa pengguna mempunyai pilihan alternative untuk memuaskan kebutuhannya.

Model ini memulai dengan lingkungan sosial yang menentukan kebutuhan kita. Lingkungan sosial tersebut meliputi, pertama karakteristik demografi, yaitu umur, jenis kelamin, penghasilan, pekerjaan, pendidikan, agama, etnik, besar kelompok berpengaruh pada minat baca dan minat terhadap informasi sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh juga pada ketertarikan media untuk memenuhi kebutuhannya contohnya seperti anak-anak berumur 7 tahun akan lebih tertarik membaca majalah anak-anak atau menonton acara televisi seperti kartun; atau dari dilihat dari faktor pekerjaan para pejabat pemerintahan akan lebih tertarik membaca surat kabar terutama berita-berita seputar pekerjaannya; kedua ciri-ciri afiliasi kelompok, yaitu berkait dengan keuntungan yang dicari dalam suatu kelompok, kebiasaan suatu kelompok untuk memenuhi kebutuhan atau menggunakan sesuatu hal yang bisa memenuhi kebutuhannya dalam kelompok; dan yang ketiga ciri-ciri kepribadian, yaitu mencerminkan kelas sosial, gaya hidup dan kepribadian di jelaskan kelas sosial masyarakat, dan gaya hidup masyarakat yang masih mengidentikkan sebagai masyarakat diwilayah atau tempat tertentu yang terakam jelas, sehingga

masing-masing daerah atau individu memiliki ciri kepribadian yang berbeda sehingga akhirnya akan berpengaruh pada tingkat kebutuhan informasi sehingga membutuhkan media untuk pemenuhan kebutuhannya tersebut. (Tan, 1984: 235).

Kebutuhan individual dikategorikan sebagai kebutuhan kognitif, kebutuhan afektif, kebutuhan pribadi secara integratif, kebutuhan sosial dan kebutuhan pelepasan. Kebutuhan kognitif adalah kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan informasi, pengetahuan dan pemahaman mengenai lingkungan. Kebutuhan afektif yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan pengalaman-pengalaman yang estetik, menyenangkan dan emosional. Kebutuhan pribadi secara integratif adalah kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas dan status individual. Kebutuhan sosial secara integratif yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan kontak dengan keluarga, teman dan dunia. Dan kebutuhan pelepasan yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan upaya menghindari tekanan, ketegangan dan hasrat akan keanekaragaman (Rakhmat, 1998: 5).

Kebutuhan-kebutuhan ini dipuaskan dengan cara menggunakan media maupun tidak menggunakan media, yang tidak menggunakan media yaitu berhubungan dengan teman ataupun keluarga, komunikasi interpersonal dengan seseorang, melakukan hobby, tidur maupun menggunakan obat-obatan. Kebutuhan-kebutuhan ini untuk menemukan penunjang nilai-nilai pribadi, mengidentifikasi diri dengan nilai-nilai lain ataupun meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri dengan melakukan hubungan dengan orang lain. Melakukan integrasi dan interaksi sosial motivasi ini berkaitan dengan usaha untuk memperoleh pengetahuan tentang keadaan orang lain, empati sosial, mengidentifikasi diri dengan orang lain dan meningkatkan rasa memiliki, menemukan bahan percakapan dan interaksi sosial, memperoleh teman, membantu menjalankan peran sosial, memungkinkan seseorang untuk dapat menghubungi sanak keluarga, teman, dan masyarakat. Sedangkan hal-hal yang berkaitan dengan hobby itu merupakan motivasi berkaitan dengan usaha untuk hiburan seperti melepaskan diri atau terpisah dari permasalahan, bersantai, memperoleh kenikmatan jiwa dan estetik, mengisi waktu bahkan juga bisa untuk penyaluran

emosi. Sedangkan yang menggunakan media, bisa menggunakan media seperti surat kabar, radio, TV maupun film, mempertimbangkan isi media, pengungkapan lewat media (Tan, 1984: 236).

Sehingga dari hal-hal ini dapat di peroleh kepuasan yang didapat dari menggunakan media seperti (a) *surveillance* yaitu pengawasan, fungsi pengawasan dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu (1) Pengawasan peringatan : pengawasan ini terjadi jika media menyampaikan informasi kepada kita mengenai ancaman taufan, letusan gunung berapi, kondisi ekonomi yang mengalami depresi, meningkatnya inflasi atau serangan militer; (2) Pengawasan Instrumental : pengawasan ini berkaitan dengan penyebaran informasi yang berguna bagi kehidupan sehari-hari, seperti berita tentang film yang dipertunjukkan di bioskop setempat, harga barang kebutuhan di pasar, produk-produk baru; (b) *diversion/entertainment* yaitu hiburan juga merupakan fungsi dari media massa, mengenai hal ini memang fungsi ini jelas tampak pada televisi, film, dan rekaman suara. Media massa lainnya seperti surat kabar dan majalah, meskipun fungsi utamanya adalah informasi dalam bentuk pemberitaan, rubrik-rubrik hiburan selalu ada, apakah itu berupa cerita pendek, cerita panjang atau cerita bergambar. Bagi pembaca, rubrik-rubrik hiburan itu memang penting untuk melepaskan saraf-saraf setelah berjam-jam membaca berita-berita keras yang tidak baik di dalam negeri maupun di luar negeri.; (c) *personal identity* yaitu merupakan transmisi nilai-nilai yang mengacu kepada cara-cara dimana seseorang bisa menunjukkan identitas pribadinya ini berkaitan dengan usaha untuk (1) Menemukan penunjang nilai-nilai pribadi, (2) Mengidentifikasi diri dengan nilai-nilai lain (dalam media), (3) Meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri. Dalam hal ini, media massa menyajikan penggambaran masyarakat, dan dengan membaca, mendengarkan dan menonton maka seseorang mempelajari bagaimana khalayak berperilaku dan nilai-nilai apa yang penting yang terkait dengan pribadinya, dan dipilih hal-hal sesuai dengan kepribadiannya; (d) *social relationships*, yaitu dalam fungsi ini media massa mampu menghubungkan unsur-unsur yang terdapat di dalam masyarakat yang tidak bisa dilakukan secara langsung oleh saluran perseorangan, contohnya antara lain yaitu, kegiatan periklanan yang menghubungkan kebutuhan dengan produk-produk penjual, hubungan para pemuka partai politik dengan pengikut-pengikutnya

ketika membaca berita surat kabar mengenai partai politiknya yang dikagumi oleh pengikutnya itu (Effendy, 2000: 29-31).

Sehingga jika dapat diringkas untuk kepentingan penelitian dilihat dari motivasi membaca pejabat pemerintah daerah Kabupaten Grobogan sehingga dipilih satu media dalam hal ini adalah surat kabar Suara Merdeka dan kemudian diperoleh kepuasan dari pemenuhan kebutuhan tersebut.

Variabel motivasi dioperasionalkan sebagai variabel anteseden. Menurut Jalaluddin Rakhmat dalam buku Metode Penelitian Komunikasi, variabel anteseden ini meliputi variabel individual, yang terdiri dari data demografis seperti usia, jenis kelamin dan faktor psikologis komunikasi serta variabel lingkungan seperti organisasi, status sosial dan struktur sosial. Dari sini dapat dipahami bahwa untuk memenuhi kebutuhan psikologis dan sosial orang cenderung menggunakan media massa dan berharap media mampu memberikan kepuasan terhadap kebutuhannya antara lain berupa hiburan, ilmu pengetahuan dan informasi. Tahap sebelum menggunakan media terdapat suatu faktor-faktor psikologi sosial yang menjadi penyebab (anteseden) munculnya keinginan dari khalayak untuk memenuhi suatu kebutuhan. Penyebab timbulnya kebutuhan dari individu berasal dari faktor sosial dan kondisi psikologis seseorang. Faktor-faktor seseorang ini diartikan sebagai suatu kebiasaan yang melingkupi diri seseorang dalam kehidupan sehari-hari, seperti status sosial yang dimiliki seseorang dalam lingkungannya baik secara tingkatan di lingkungan keluarga, masyarakat maupun tingkatan sosial di lingkungan tempat seseorang itu bekerja, hal lain yang berpengaruh yaitu karakteristik demografi yang secara tidak langsung membuat pemetaan sendiri untuk masing-masing orang dalam suatu lingkungan tertentu sehingga juga berpengaruh dalam pemenuhan pemuasan kebutuhan dan keterlibatan dalam kelompok tertentu juga sangat berpengaruh seseorang untuk menentukan kebutuhannya dan bagaimana memuaskan kebutuhan tersebut. Sedangkan faktor psikologis adalah faktor yang berasal dari diri individu, seperti motif.

Oleh karena itu untuk kepentingan penelitian hal-hal yang berpengaruh dan dapat diteliti yaitu: Motivasi membaca → Penggunaan Media → Kepuasan Membaca. Seperti yang telah

diungkapkan diatas, motivasi yaitu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu (Pratanto,1994: 320)

Sedangkan membaca adalah suatu tenaga yang terdapat dalam diri manusia untuk memahami arti informasi dari media cetak dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhannya. Sehingga dalam penelitian ini digunakan orientasi motivasi dari Blumer, yaitu:

1. Orientasi kognitif : kebutuhan akan informasi, kebutuhan akan surveillance atau aksplorasi realitas, khalayak mencari informasi tentang dunia sekitarnya.
2. Orientasi efektif: kebutuhan akan pelepasan tekanan dan kebutuhan akan hiburan. Khalayak menggunakan media guna mencari hiburan dan terlepas dari permasalahan.
3. Orientasi identitas personal: menggunakan isi media untuk memperkuat atau memperkokoh sesuatu yang penting dalam kehidupan atau situasi khalayak sendiri (Quail, 1996: 72).

Sedangkan variabel kedua adalah pola penggunaan media terdiri dari jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai media, jenis isi media yang dikonsumsi dan berbagai hubungan antara individu konsumen media dengan isi media secara keseluruhan. Efek media dapat dioperasionalisasikan sebagai evaluasi kemampuan media untuk memberikan kepuasan. (Rakhmat, 1991: 66). Penggunaan media merupakan padanan kata terpaan media (media exposure) yaitu perilaku khalayak dalam menggunakan media massa seperti membaca surat kabar, majalah, menonton televisi, dan mendengarkan radio sehingga kebutuhan khalayak terpenuhi. Dengan demikian, penggunaan media ini nantinya dioperasionalkan dari frekuensi membaca dan intensitas membaca.

Perilaku itu sendiri adalah hasil pengalaman yang digerakkan atau dimotivasi oleh kebutuhan akan memperbanyak kesenangan dan mengurangi penderitaan (Pratanto, 1994: 370). Dalam penggunaan media massa, seseorang yang benar-benar membutuhkan suatu informasi dan ingin sekali memuaskan rasa ingin tahunya, akan berusaha melakukan tindakan-tindakan yang dapat membantunya memperoleh kepuasan yang diinginkannya. Khususnya, dalam penggunaan media massa cetak, seperti frekuensi membaca dipertinggi, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pemahamannya terhadap informasi yang diinginkannya.

Sementara, variabel berikutnya adalah kepuasan membaca. Kepuasan adalah keadaan menyenangkan atau kesejahteraan disebabkan orang tersebut telah mencapai tujuan atau sasaran tertentu (Choplin, 1989: 214). Jadi kepuasan membaca surat kabar Suara Merdeka adalah kondisi psikologi pembaca setelah membaca surat kabar, ketika kebutuhan yang berkaitan dengan motivasinya terpenuhi penggunaan media cetak, tingkat kebutuhan atau motif tertentu setelah pembaca membaca berita-berita lokal di surat kabar Suara Merdeka atau bagaimana kemampuan berita-berita lokal tersebut yang disajikan mampu memuaskan dan memenuhi kebutuhan atau motif seseorang. Efek media dioperasionalkan sebagai evaluasi kemampuan media untuk memberikan kepuasan kepada khalayak.

Jadi penggunaan media massa didasari oleh adanya motif yang pada gilirannya akan mengarahkan pada tindakan. Perilaku penggunaan media disebabkan motif yang berlainan, maka pola penggunaan media juga akan menunjukkan hal yang relative tidak sama pada individu. Dengan demikian perilaku yang didasari motif jika dalam keadaan *act/tindakan* sudah terintegrasi dalam upaya mengejar tujuan (Rakhmat, 1991:67).

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus pembahasan adalah korelasi antara penggunaan media dengan kepuasan membaca Suara Merdeka di kalangan pejabat pemerintah Kabupaten Grobogan, untuk dijadikan sebagai bahan penelitian ini. Seseorang tidak akan memperoleh kepuasan jika ia tidak terlebih dahulu mempunyai motivasi dan kebutuhan. Akan tetapi motivasi dan kebutuhan juga tidak akan sampai pada kepuasan apabila tidak ada alat pemuas kebutuhannya, yaitu media massa.

E. Definisi Konseptual dan Operasional

E.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah definisi yang dipakai peneliti untuk menggambarkan fenomena alami secara abstrak. Masri Singarimbun mendefinisikan sebagai abstraksi suatu fenomena yang dirumuskan dari sejumlah karakteristik,, keadaan, kelompok, individu-individu tertentu.

Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Apa yang didefinisikan sebaiknya tidak mengandung istilah atau konsep yang didefinisikan/istilah yang sinonim.
2. Definisi tidak dirumuskan dalam kalimat negatif.
3. Definisi sebaiknya dalam bahasa yang sederhana, jelas dan terperinci.

Berdasarkan paparan teori yang dielaborasi di muka, konsep utama dalam penelitian ini adalah konsep motivasi membaca, serta konsep penggunaan media oleh khalayak sehingga diperoleh kepuasan membaca.

Upaya khalayak dalam mencari kepuasan ketika menggunakan media dalam hal ini surat kabar, dimana terdapat penggunaan media oleh individu yang didahului dengan motivasi atau dorongan dari individu. Motivasi yang dimiliki oleh individu sebagai khalayak yang merupakan aspek dari upaya mencari kepuasan ketika membaca berita-berita lokal di surat kabar Suara Merdeka. Aspek yang terdapat dalam kepuasan adalah aktivitas. Aktivitas dihubungkan dengan penggunaan media dan pemilihan sebuah media adalah aktivitas membaca surat kabar Suara Merdeka yakni membaca berita-berita lokal yang dimuat dalam surat kabar Suara Merdeka. Membaca surat kabar sendiri merupakan bagian kebutuhan psikologis dari individu untuk memperoleh kepuasan membaca berita-berita lokal berhubungan dengan jabatan individu tersebut dalam pemerintahan.

a. Motivasi membaca

Motivasi yaitu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu (Pratanto, 1994 :320).

Sedangkan membaca adalah suatu tenaga yang terdapat dalam diri manusia untuk memahami arti informasi dari media cetak dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhannya.

Penyebab timbulnya kebutuhan dari individu berasal dari faktor sosial dan kondisi psikologis seseorang, faktor-faktor seseorang ini diartikan sebagai kebiasaan yang melingkupi diri seseorang dalam kehidupan sehari-hari, seperti status sosial dan keterlibatan dalam kelompok tertentu, selain faktor psikologis sosial, variabel ini juga

meliputi motif yang dapat dioperasionalkan menjadi 3 menurut Blumer, yaitu kognitif, diversifikasi atau afektif dan identitas personal.

1. Orientasi Kognitif: kebutuhan akan informasi kebutuhan akan *surveillance* atau eksplorasi realitas, khalayak mencari informasi tentang dunia sekitarnya.
2. Orientasi Diversifikasi: kebutuhan akan pelepasan tekanan dan kebutuhan akan hiburan. Khalayak menggunakan media guna mencari hiburan dan terlepas dari tekanan.
3. Orientasi Identitas Personal: menggunakan isi media untuk memperkuat atau memperkuat sesuatu yang penting dalam kehidupan situasi khalayak sendiri.

b. Penggunaan media

Penggunaan media merupakan padanan kata terpaan media (*media exposure*) yaitu perilaku khalayak dalam menggunakan media massa seperti membaca surat kabar, majalah, menonton televisi, dan mendengarkan radio. Perilaku itu sendiri adalah hasil pengalaman yang digerakkan atau dimotivasi oleh kebutuhan akan memperbanyak kesenangan dan mengurangi penderitaan (Pratanto, 1994: 370).

Sementara itu, Jalaluddin Rakhmat mengatakan pola penggunaan merupakan waktu yang digunakan dalam berbagai media, jenis, isi media yang dikonsumsi, dan berbagai hubungan antara individu konsumen media dengan isi media yang dikonsumsi atau dengan media secara keseluruhan. Indikatornya yaitu: frekuensi penggunaan media, intensitas penggunaan media (Rakhmat, 1991: 66).

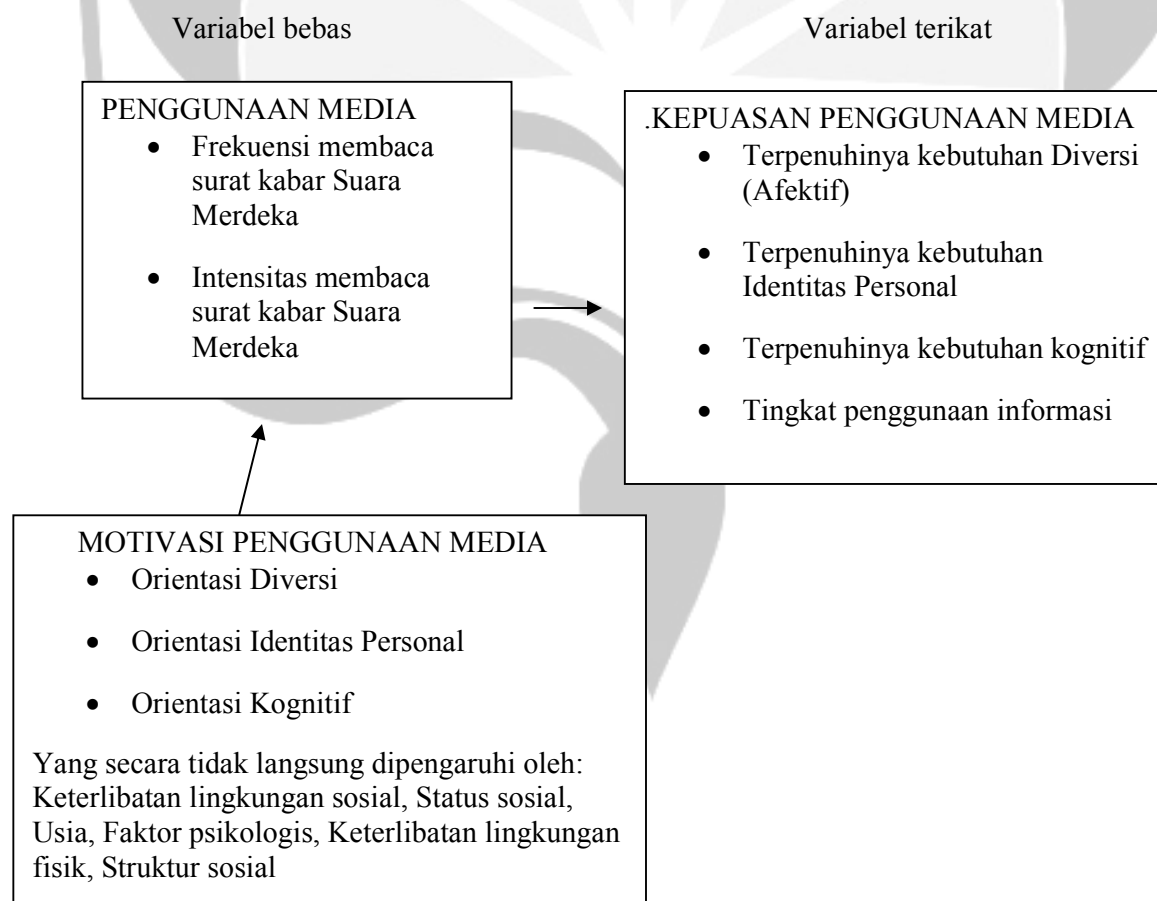
Dalam penggunaan media massa, seseorang yang benar-benar membutuhkan suatu informasi dan ingin sekali memuaskan rasa ingin tahunya, akan selalu berusaha sedapat mungkin melakukan tindakan-tindakan yang dapat membantunya memperoleh kepuasan yang diinginkannya. Khususnya, dalam penggunaan media massa cetak, seperti frekuensi membaca dipertinggi, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pemahamannya terhadap informasi yang diinginkannya. Untuk individu yang berusia matang mempunyai motif-motif tertentu dalam memenuhi kebutuhan informasinya entah itu untuk menentukan sikap dalam berinteraksi dengan

yang lainnya, atau berkaitan dengan mata pencahariannya, kebutuhan rasa aman, penghargaan maupun aktualisasi diri.

c. Kepuasan membaca

Kepuasan adalah keadaan menyenangkan atau kesejahteraan disebabkan orang tersebut telah mencapai tujuan atau sasaran tertentu.(Choplin, 1989:214). Kepuasan yang dimaksud adalah seberapa besar media mampu memenuhi kebutuhan pengguna media. Sedangkan tingkat kepuasan tergantung pada pola penggunaan media oleh khalayak. Menggunakan media massa karena terdorong motif-motif tertentu motif inilah yang nantinya akan memberikan kepuasan pada kebutuhan khalayak. Media massa mampu memberikan kesenangan atau memberikan hiburan. Jadi kepuasan membaca surat kabar Suara Merdeka adalah kondisi psikologi pembaca setelah membaca surat kabar, ketika kebutuhan yang berkaitan dengan motivasinya terpenuhi penggunaan media cetak.

d. Hubungan antar variabel :



1. Variabel Independen

- a. Frekuensi membaca berita-berita lokal di surat kabar Suara Merdeka yang beredar di wilayah Purwodadi Kabupaten Grobogan adalah seberapa sering responden membaca berita-berita lokal di surat kabar Suara Merdeka.
- b. Intensitas membaca berita-berita lokal surat kabar Suara Merdeka di wilayah Purwodadi Grobogan merupakan tingkat pengeluaran energi yang timbul dari hasil membaca berita lokal dengan melibatkan emosi, pikiran dan aktivitas.

2. Variabel Antecedent

- a. Orientasi Kognitif: kebutuhan akan informasi kebutuhan akan *surveillance* atau eksplorasi realitas, khalayak mencari informasi tentang dunia sekitarnya.
- b. Orientasi Diversi: kebutuhan akan pelepasan tekanan dan kebutuhan akan hiburan. Khalayak menggunakan media guna mencari hiburan dan terlepas dari tekanan.
- c. Orientasi Identitas Personal: menggunakan isi media untuk memperkuat atau memperkokoh sesuatu yang penting dalam kehidupan situasi khalayak sendiri yang secara tidak langsung kebutuhan tersebut dipengaruhi oleh:
 - a. Usia adalah tingkatan umur responden
 - b. Faktor psikologis adalah faktor yang berasal dari diri individu, seperti keinginan-keinginan yang timbul secara jasmani maupun rohani.
 - c. Keterlibatan lingkungan fisik berarti masyarakat terlibat di dalam lingkungan tempat tinggalnya seperti bekerja, tinggal, dan hidup. Keterlibatan lingkungan sosial adalah pengaruh lingkungan masyarakat atau lingkungan pergaulan responden.
 - d. Status sosial berarti kedudukan responden di masyarakat. Struktur sosial berarti keberadaan asal responden yang terlibat dimasyarakat.

3. Variabel terikat

Kepuasan dalam menggunakan media dalam hak ini adalah surat kabar Suara Merdeka adalah suatu perilaku yang menunjukkan kesenangan karena media mampu memenuhi kebutuhan responden. Tercapainya pemenuhan kebutuhan diversifikasi atau efektif, identitas personal, kognitif dengan melihat tingkat penggunaan informasi yang disediakan oleh surat kabar Suara Merdeka.

E.2 Definisi Operasional

Merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur (Singarimbun, 1991:23). Definisi operasional dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

Variabel independen	Variabel anteseden	Variabel Dependen
<ul style="list-style-type: none"> - Frekuensi membaca berita-berita lokal di surat kabar Suara Merdeka yang beredar di wilayah Purwodadi Kabupaten Grobogan - Intensitas membaca berita-berita lokal di surat kabar Suara Merdeka di wilayah Purwodadi Grobogan 	<ul style="list-style-type: none"> - Orientasi Kognitif - Orientasi Diversi - Orientasi Identitas Personal 	<ul style="list-style-type: none"> - Terpenuhinya kebutuhan Diversi (Afektif) - Terpenuhinya kebutuhan Identitas Personal - Terpenuhinya kebutuhan kognitif - Tingkat penggunaan informasi

Ada beberapa variabel yang dapat dioperasionalkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel bebas

- Penggunaan Media

Penggunaan media dioperasionalkan sebagai perilaku responden dalam penggunaan media massa, dalam hal ini surat kabar Suara Merdeka. Penggunaan media ini diukur dari, frekuensi dan intensitas.

a. Frekuensi adalah tingkat keseringan suatu isu tampil di media massa (Muridjal, 1988:11). Dalam penelitian ini frekuensi diartikan sebagai tingkat keseringan atau rutinitas responden membaca surat kabar Suara Merdeka. Frekuensi ini diukur dari:

- Jumlah edisi yang dibaca dalam satu minggu

- Lamanya waktu membaca
- Pola (kebiasaan) membaca berita-berita Suara Merdeka.
- Cara perolehan media

b. Intensitas (lama terpaan) adalah tingkat kedalaman responden membaca surat kabar, yaitu surat kabar Suara Merdeka. Intensitasnya ini diukur dari:

- Ada tidaknya waktu khusus yang disediakan responden untuk membaca Suara Merdeka
- Ada tidaknya aktivitas lain saat membaca Suara Merdeka
- Tingkat pemahaman responden terhadap isi berita Suara Merdeka.

2. Variabel Antecedent

- Motivasi Membaca

Motivasi membaca Suara Merdeka dioperasionalkan menjadi tiga, yaitu:

a. Orientasi atau Motif Kognitif, merupakan dorongan yang didasari kebutuhan akan tambahan pengetahuan. Orientasi Kognitif tersebut diukur dari:

- Dorongan sebagai pejabat pemerintah secara umum (meliputi berbagai aspek) di Kabupaten Grobogan dan Sekitarnya
- Keperluan membaca surat kabar Suara Merdeka untuk memperoleh hal-hal baru tentang situasi dan kondisi guna mengevaluasi kebijakan atau program-program yang dijalankan eksekutif.
- Tingkat kebutuhan membaca surat kabar Suara Merdeka untuk memperkaya informasi sebagai penentu kebijakan dalam mengambil keputusan.

b. Orientasi atau Motif Diversi (afektif) ini berkaitan dengan perasaan dan emosional. Motivasi ini diukur dari sejauh mana Pejabat Pemerintah Kabupaten Grobogan dalam membaca surat kabar Suara Merdeka untuk mendapatkan hiburan, sebagai sarana relaksasi atau penyaluran emosi, mengatasi kesepian atau hanya mengisi waktu luang melalui berita yang disajikan surat kabar Suara Merdeka. Motivasi ini kemudian diukur dari:

- Penggunaan media Suara Merdeka untuk menghilangkan atau mengurangi ketegangan selama menjalankan tugasnya sebagai Pejabat Pemerintah Kabupaten Grobogan.
 - Membutuhkan media Suara Merdeka sebagai penyalur emosi kebijakan dalam menanggapi isu-su yang berkembang dimasyarakat.
 - Membaca surat kabar Suara Merdeka hanya untuk mengisi waktu luang atau bahkan mengatasi kesepian disela-sela kegiatannya sebagai Pejabat Pemerintah Kabupaten Grobogan.
 - Membaca surat kabar Suara Merdeka hanya untuk mengisi atau mendapatkan hiburan semata.
- c. Orientasi atau Motif Identitas Personal, merupakan dorongan untuk menggunakan media dalam menonjolkan sesuatu yang penting dalam diri responden. Motivasi Identitas.

Personal tersebut diukur dari:

- Dorongan membaca surat kabar Suara Merdeka untuk memperoleh informasi sebagai sumber referensi dalam memecahkan permasalahan.
- Keperluan membaca surat kabar Suara Merdeka untuk memiliki pendapat pribadi sebagai Pejabat Pemerintah Kabupaten Grobogan.
- Membaca surat kabar Suara Merdeka untuk menunjang pergaulan dalam komunitas Pejabat Pemerintah Kabupaten Grobogan.
- Keperluan membaca surat kabar Suara Merdeka untuk memperoleh informasi sebagai bahan diskusi dengan komunitas.

Kemudian dari item-item pertanyaan tersebut disediakan alternative jawaban :

- a. Sangat perlu
- b. Perlu
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak perlu
- e. Tidak perlu sama sekali

3. Variabel Terikat

- Kepuasan Membaca

Adalah tingkat kebutuhan atau motif tertentu setelah pembaca membaca berita-berita lokal di surat kabar Suara Merdeka atau bagaimana kemampuan berita-berita lokal tersebut yang disajikan mampu memuaskan dan memenuhi kebutuhan atau motif seseorang.

a. Kepuasan membaca responden diukur dari terpenuhinya berbagai kategori kebutuhan informasi yakni :

a.1 Terpenuhinya kebutuhan kognitif yang diukur dari item berikut ini:

- Berita-berita yang disajikan Suara Merdeka mampu memenuhi kebutuhan responden akan pengetahuan secara umum (meliputi berbagai aspek).
- Terpenuhinya kebutuhan akan hal-hal baru tentang situasi dan kondisi Kabupaten Grobogan guna mengevaluasi kebijakan atau program-program yang dijalankan.
- Terpenuhinya kebutuhan akan memperkaya informasi sebagai penentu kebijakan dalam mengambil keputusan.

Kemudian dari pertanyaan-pertanyaan itu diajukan alternative jawaban:

- a. Sangat memuaskan
- b. Memuaskan
- c. Cukup memuaskan
- d. Tidak memuaskan
- e. Tidak memuaskan sama sekali

a.2 Terpenuhinya kebutuhan Diversi (Afektif), yang diukur dari item sebagai berikut:

- Kemampuan Suara Merdeka mampu memenuhi kebutuhan untuk menghilangkan atau mengurangi ketegangan selama menjalankan Tugas sebagai pejabat pemerintah daerah
- Suara Merdeka mampu memenuhi kebutuhan untuk penyalur emosi kebijakan sebagai seorang pejabat pemerintah daerah dalam menanggapi isu-isu yang berkembang dimasyarakat.

- Suara Merdeka mampu memenuhi kebutuhan untuk mengisi waktu luang atau bahkan mengatasi kesepian disela-sela aktivitasnya sebagai Pejabat Pemerintah Kabupaten Grobogan.

Kemudian dari item-item itu disediakan alternative jawaban:

- a. Sangat memuaskan
- b. Memuaskan
- c. Cukup memuaskan
- d. Tidak memuaskan
- e. Tidak memuaskan sama sekali

a.3 Terpenuhinya kebutuhan Identitas Personal.Tingkat kepuasan ini di ukur dari item dibawah ini:

- Kemampuan Suara Merdeka untuk memenuhi kebutuhan responden memiliki pendapat pribadi sebagai pejabat pemerintah Kabupaten Grobogan.
- Suara Merdeka memenuhi kebutuhan akan memperoleh informasi sebagai sumber referensi dalam memecahkan permasalahan.
- Suara Merdeka memenuhi kebutuhan untuk memperoleh informasi sebagai bahan mengambil keputusan
- Suara Merdeka memenuhi kebutuhan sebagai penunjang pergaulan dalam komunitas Pejabat Pemerintah Kabupaten Grobogan .
- Suara Merdeka mampu memenuhi kebutuhan untuk memperoleh informasi sebagai bahan diskusi dengan komunitas.

Kemudian dari item-item tersebut disediakan alternative jawaban:

- a. Sangat memuaskan
- b. Memuaskan
- c. Cukup memuaskan
- d. Tidak memuaskan
- e. Tidak memuaskan sama sekali.

b. Kepuasan membaca ini juga diukur dari tingkat penggunaan informasi. Penggunaan informasi ini diukur dari sejauh mana pejabat pemerintah daerah menggunakan informasi yang disajikan Suara Merdeka seperti dibawah ini:

- Untuk mengevaluasi kebijakan atau program-program yang dijalankan.
- Memperkuat pendapat pribadi atau opini pribadi untuk mempengaruhi pendirian orang lain.
- Sebagai sumber referensi dalam memecahkan permasalahan.
- Penunjang pergaulan dalam komunitas pejabat pemerintah daerah.
- Sebagai bahan diskusi atau pembicaraan dengan orang lain.
- Penyalur kebijakan sebagai pejabat pemerintah daerah dalam menanggapi isu-isu yang berkembang dimasyarakat.

Kemudian dari item-item tersebut disediakan alternative jawaban:

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

E.3 Hipotesis

Khalayak menggunakan media, sesuai dengan penilaiannya terhadap media diharapkan dapat memuaskan kebutuhannya. Dan dalam hal itu akan terus menerus berlangsung selama media tersebut dapat memberikan kepuasan.

1. Jika suatu tindakan (act) atau reaksi (react) yang dilakukan seseorang, berhasil memuaskan satu atau beberapa kebutuhannya, maka tindakan tersebut cenderung untuk diulangnya berkali-kali. Dan menjadi kebiasaannya yang pada akhirnya menjadi pola tingkah lakunya.
2. Sebaliknya bila suatu tindakan atau reaksi dilakukan tidak berhasil menimbulkan kepuasan terhadap kebutuhan itu atau tidak menimbulkan frustasi maka tindakan atau reaksinya tidak akan diulangi lagi (Mappire, 1980: 130).

F. METODOLOGI PENELITIAN

F.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini termasuk dalam penelitian penjelasan *explanatory research* yang digunakan Masri Singarimbun sebagai penelitian penjelasan menyorot hubungan antar variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesa yang telah dirumuskan sebelumnya. Oleh karena itu dinamakan juga penelitian pengujian hipotesa atau *testing research*. Walaupun uraiannya sering mengundang deskripsi, tetapi sebagai penelitian relational yang fokusnya terletak pada penjelasan hubungan-hubungan antar variabel (Singarimbun, 1991: 5).

Pada penelitian ini operasional penggunaannya yaitu penelitian penjelasan ini dilakukan dalam rangka untuk menjelaskan setiap perilaku dilapangan. Itu dilakukan dengan menggunakan kuesioner, observasi, dan studi kepustakaan. Memberikan penjelasan hubungan kausal variabel-variabel motivasi penggunaan media, penggunaan media, kepuasan penggunaan media Suara Merdeka oleh pejabat pemerintah Kabupaten Grobogan melalui pengujian hipotesa. Penelitian ini akan menguraikan fakta-fakta dan informasi yang nantinya akan diperoleh dilapangan secara langsung dan membuat gambaran secara sistematis dan faktual mengenai fakta dan hubungan antar variabel yang diteliti.

F.2 Jenis penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode penelitian survai. dalam penelitian survai, informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuisisioner sebagai pedoman dalam memperoleh data-data.

Metode penelitian survai menurut Masri Singarimbun penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun, 1991:3).

Penelitian survai yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu semua informasi yang didapatkan dari responden berasal dari kuisisioner yang disebarkan dan diisi oleh responden. Dalam penelitian ini populasi penelitian terlalu besar sehingga peneliti akan menentukan sampel dengan

menggunakan teknik-teknik penentuan sampel yang tersedia. Responden dalam hal ini adalah pejabat pemerintah Kabupaten Grobogan yang merupakan sebuah populasi yang diteliti untuk mengetahui tingkat kepuasan dalam menggunakan surat kabar Suara Merdeka. Dari sini peneliti memperoleh sejumlah informasi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Data tersebut nantinya akan diolah dengan metode pengolahan data yang diteliti, sehingga akan diperoleh informasi yang diharapkan melalui pengujian hipotesa.

F.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan. Sampel adalah individu yang diselidiki (Hadi,1985:70). Sedangkan populasi dapat didefinisikan sebagai jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya diduga.

Populasi dalam penelitian ini adalah Pejabat Struktural yang berada pada eselon IIA-IVA di Kantor Bupati Grobogan, dengan jumlah keseluruhan populasi ada 172, Sekretariat Daerah 1 orang; Staf Ahli Bupati 5 orang; Assisten 3 orang; KaBag 20 orang; Sekretariat Dewan Perwakilan Daerah 1 orang; Inspektur 1 orang; Sekretaris 23 orang; Inspektur Wilayah Pembantu 4 orang; Kepala Badan 8 orang; KaBid 91 orang; KaDin 15 orang, Kepala Kantor 2 orang; Direktur 1 orang; Wakil Direktur 2 orang; Kepala Kecamatan 19 orang (Arsip Bagian Humas Setda Grobogan, 2005), maka peneliti menetapkan teknik sensus untuk pengambilan responden. Hal itu sesuai dengan yang disarankan Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% (Arikunto, 1992: 120). Sehingga kemungkinan sampel yang akan diambil antara 18-26 orang atau 35-43 orang, yang akan ditentukan lewat sampel random atau acak.

F.4 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Kantor Bupati, SETWAN, INPEKSTORAT, Badan, Dinas, Kantor Pemerintah, Kantor Kecamatan (Pejabat Struktural); di Kabupaten Grobogan dimana obyek penelitian berada yaitu Sekretariat Daerah; Staf Ahli Bupati; Assisten; KaBag; Sekretariat

Dewan Perwakilan Daerah; Inspektur; Sekretaris; Inspektur Wilayah Pembantu; Kepala Badan; KaBid; KaDin, Kepala Kantor; Direktur; Wakil Direktur; Kepala Kecamatan tersebut keseluruhan sampel berjumlah antara 18-26 orang atau 35-43 orang.

F.5 Sumber data:

1. Data primer: data yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan angket kuesioner yang telah disusun terlebih dahulu.
2. Data sekunder: data yang diperoleh dengan observasi ke lokasi penelitian untuk melengkapi data-data primer, terutama untuk melengkapi data tentang pejabat pemerintah Kabupaten Grobogan sebagai obyek penelitian dan data geografis lokasi penelitian. Selain itu juga memperoleh data-data dari sumber lain seperti dari kepustakaan.

F.6 Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data melalui metode berikut:

1. Observasi : mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian, yang diobservasi tentang penggunaan media dan kepuasan membaca surat kabar Suara Merdeka yang dilakukan oleh pejabat pemerintah Kabupaten Grobogan.
2. Kuesioner: mengumpulkan data dengan menyebarkan angket (daftar pertanyaan) yang harus diisi responden.
3. Kepustakaan: mengumpulkan data melalui buku-buku referensi dan literatur yang relevan. Seperti contohnya adalah data-data yang diperoleh dari literatur dari surat kabar Suara Merdeka, ataupun dari literatur dari dinas-dinas pemerintahan Kabupaten Grobogan untuk kepentingan kelengkapan data.

F.7 Variabel Penelitian

Jenis variabel yang digunakan adalah hubungan asimetris yaitu hubungan antara disposisi dan respon. Yang dimaksud dengan disposisi adalah kecenderungan untuk menunjukkan respon tertentu dalam situasi tertentu. Disposisi berada pada dalam diri seseorang seperti sikap, kebiasaan, nilai, dan dorongan. Sedangkan respon dapat diukur dengan mengamati tingkah laku seseorang seperti, perilaku inovasi atau perilaku politik

Hubungan variabel ini dapat digambarkan sebagai berikut:

SKEMA HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

V.Anteseden-→	V Independen	→ V Dependen
Motivasi membaca	Penggunaan media	Kepuasan membaca
Diukur dari:	Diukur dari:	Diukur dari:
-orientasi kognitif	- frekuensi membaca	- terpenuhinya kebutuhan
-orientasi afektif	- Intensitas membaca	- penggunaan informasi
-orientasi identitas personal		

F.8 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum kuesioner disebarkan kepada seluruh responden, terlebih dahulu perlu diadakan uji validitas dan uji reabilitas. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh benar-benar akurat.

F.8.1 Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu valid mengukur apa yang ingin diukur (Singarimbun,1991:122). Ada sejumlah cara untuk mempertimbangkan kadar validitas sebuah instrument yang secara garis besar dapat dibedakan kedalam dua kategori. Kategori pertama adalah validitas yang pertimbangannya lewat analisis rasional, yaitu validitas isi dan validitas konstruk. Sedangkan kategori kedua berdasarkan analisis data empirik, yaitu validitas sejalan, validitas kriteria dan validitas ramalan. Dalam penelitian ini jenis validitas alat pengumpul data yang berupa kuesioner adalah validitas konstruk.

Konstruk (*construct*) adalah kerangka suatu konsep. Pertama-tama yang harus dilakukan oleh peneliti ialah mencari apa saja yang merupakan kerangka dari konsep tersebut. Dengan diketahuinya kerangka tersebut, seorang peneliti dapat menyusun tolak ukur operasional konsep tersebut.

Untuk menguji validitas tersebut peneliti menyebar kuesioner prapenelitian kepada 30 Pejabat Pemerintah Kabupaten Grobogan. Penyebaran kuesioner kepada pejabat pemerintah daerah tersebut sesuai dengan yang disarankan Masri Singarimbun dalam bukunya metode penelitian

survey yang menyatakan bahwa untuk menguji operasional konsep sebaiknya dilakukan dengan menanyakan kepada orang (responden) atau kelompok yang memiliki karakteristik sama dengan responden.

Cara menguji validitas:

1. Mendefinisikan secara operasional konsep yang akan diukur.
2. Melakukan uji coba skala pengukur tersebut pada sejumlah responden. Sangat disarankan agar jumlah responden untuk uji coba minimal 30 orang. Dengan jumlah minimal 30 orang ini maka distribusi skor (nilai) akan lebih mendekati kurva normal. Asumsi kurva normal ini sangat diperlukan didalam perhitungan statistik.
3. Mempersiapkan tabulasi jawaban.
4. Menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total dengan menggunakan rumus teknik korelasi produk moment, yang rumusnya seperti berikut:

$$r = \frac{N(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

X = skor pernyataan no.1

Y= skor total

XY= skor pernyataan no 1 dikalikan skor total

Secara statistik, angka korelasi yang diperoleh harus dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi nilai r (Singarimbun 1991: 125). Setelah diperoleh harga Rxy, kemudian dikonsultasikan dengan harga kritik r product moment. Apabila harga Rxy > r tabel maka item pertanyaan tersebut valid, serta apabila harga rXY < r tabel maka item pertanyaan tersebut tidak valid.

F.8.2 Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Untuk menguji

reliabilitas digunakan konsep reliabilitas Alpha Cronbach. RAC dapat dipergunakan baik untuk instrument yang jawabannya berskala maupun jika dikehendaki yang bersifat dikhotomis. Jika jawaban dikhotomis hanya mengenal dua jawaban, yaitu benar (1) dan salah (0), jawaban berskala tidak memberlakukan jawaban salah dan yang ada adalah tingkatan ketepatan opsi jawaban, maka keempat opsi jawaban itu masing-masing memiliki skor sesuai dengan derajat ketepatannya. Skala jawaban itu misalnya 1-5, artinya jawaban terendah 1 (misalnya untuk opsi e), 2 (d), 3 (c), tinggi 4 (b) dan tertinggi (a). karena dipergunakan untuk menguji realibilitas instrument pertanyaan yang jawabannya berskala, realibilitas AC juga dipergunakan untuk menguji reliabilitas pertanyaan-pertanyaan atau soal-soal esai.

Adapun rumus koefisien reliabilitas AC adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

r = koefisien reliabilitas yang dicari

k = jumlah butir pertanyaan (soal)

σ_i^2 = varians butir (- butir) pertanyaan (soal)

σ^2 = varians skor tes

Varians butir itu sendiri didapat diperoleh dengan mempergunakan rumus berikut:

$$\sum \sigma_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N^2}}{N}$$

σ_i^2 = varians butir pertanyaan ke-n

$\sum x_i$ = jumlah skor jawaban subjek untuk butir pertanyaan ke-n

(Nurgiyanto, 2000: 309-310).

G. Analisa data

Setelah semua data yang diperoleh dilapangan terkumpul, langkah pertama yang dilakukan adalah mengkode data. Tujuannya untuk menyederhanakan data yang diperoleh. Pengkodean

dilakukan secara manual menggunakan *coding sheet*. Langkah berikutnya adalah mengklasifikasikan data, baru kemudian mengintrepetasikannya.

Seluruh data yang terkumpul khususnya data dari variabel-variabel penelitian ini dianalisis secara kuantitatif yaitu pemberian skor atau nilai untuk setiap data yang didapatkan dengan beberapa kategori skor yang telah ditentukan. Sementara untuk menganalisa hubungan antar variabel penelitian digunakan uji statistik, yaitu penjabaran dari variabel-variabel yang ditelitinya dan telah diquantifikasikan dalam bentuk angka-angka yang menunjukkan skor dalam perangkikan yang telah ditentukan. Untuk menentukan terbukti atau tidaknya penelitian hipotesis penelitian, akan digunakan rumus Tata Jenjang Spearman (r_s) karena sesuai dengan karakteristik variabel yang diukur pada skala ordinal dan adanya nilai kembar. Hal itu karena sampel penelitian ini jumlahnya cukup besar (lebih dari 30), maka dapat dipastikan akan menemui jenjang-jenjang kembar.

Korelasi Tata Jenjang Spearman ini adalah sebuah statistik untuk mengukur hubungan antar variabel dengan memberi jenjang atau ranking objek yang diteliti. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_s = \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n^3 - n}$$

Rumus diatas digunakan bila skor sama yang terdapat pada dua variabel dapat diabaikan. Tetapi bila skor yang banyak tidak dapat diabaikan pengaruhnya terhadap r_s , maka harus digunakan rumus sebagai berikut (Arikunto,1992:253):

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d^2}{2\sqrt{(\sum x^2 \sum y^2)}}$$

Dimana, :

$$\sum x^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_x$$

$$\sum y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_y$$

$$\sum T_x = \frac{t_x^2 - t}{12}$$

$$\sum T_y = \frac{t_y^2 - t}{12}$$

r_s : koefisien korelasi variabel (x-y, dan z-x)

$\sum d^2$: jumlah kuadrat selisih antar jenjang

T_x : jenjang kembar pada variabel x

T_y : jenjang kembar pada variabel y

$\sum y^2$: jumlah jenjang kembar pada variabel y

$\sum x^2$: jumlah jenjang kembar pada variabel x

Besarnya sampel (n) dalam penelitian ini adalah 31-47 orang atau 63-79 orang, yang berarti ini lebih dari 30, sehingga dalam penelitian ini hasil perhitungan r_s tidak dapat langsung dikonsultasikan dengan tabel harga kritik. Untuk itu rumus harga kritik (t) dalam menentukan signifikan adalah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}}{1}$$

Selanjutnya hasil perhitungan tersebut (t), dikonsultasikan pada tabel harga-harga kritik dari distribusi t, dengan memperhatikan derajat kebebasan (df= n-2) dan kriteria pengujian sampai dengan tingkat signifikansi 0,05 atau tingkat kepercayaan sebesar 95%.